

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu keadaan fisiologis, kehamilan suatu hal yang dinantikan oleh setiap pasangan yang telah menikah. Namun tidak semua kehamilan dapat berjalan dengan lancar.⁽¹⁾Penyebabnya mulai dari hasil bertemunya sperma dan ovum yang tidak menempel dengan sempurna ke rahim, kemungkinan pertumbuhan janin yang terhambat, berbagai penyakit ibu yang mengancam kehamilan, hingga proses kelahiran yang juga mempunyai resiko tersendiri. Terdapat beberapa penyulit yang terjadi selama kehamilan sehingga dapat mengancam jiwa ibu maupun janin.⁽¹⁾

Kesehatan maternal telah menjadi salah satu komitmen negara-negara di dunia. Salah satu indikator untuk menggambarkan tingkat kesehatan ibu adalah angka kematian ibu (AKI). Kematian ibu adalah kematian perempuan selama masa kehamilan atau dalam 42 hari setelah persalinan, terlepas dari lama dan letak kehamilan, dari setiap penyebab yang berhubungan dengan atau diperburuk oleh kehamilan atau penanganannya tetapi bukan karena kecelakaan.⁽²⁾

World Health Organization (WHO) memperkirakan kematian ibu di seluruh dunia sebesar 500.000 jiwa pertahun. Angka kematian ibu di Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan AKI negara Asia Tenggara lainnya yaitu 214 per 100.000 kelahiran hidup.⁽³⁾ Di Singapura, AKI hanya 6 per 100.000 kelahiran, Malaysia 39 per 100.000 kelahiran, Thailand 44 per 100.000 kelahiran dan Filipina 170 per 100.000 kelahiran.⁽³⁾

WHO mengatakan beberapa penyebab kematian ibu dari kelompok penyebab langsung preeklampsia dan eklampsia berkontribusi sebesar 12% dari seluruh kematian ibu, setelah pendarahan 25%, infeksi 15% dan aborsi 13%.^(3, 4)

Preeklampsia adalah peningkatan tekanan darah yang baru timbul setelah usia kehamilan mencapai 20 minggu, disertai penambahan berat badan ibu yang cepat akibat tubuh membengkak dan ditemukannya protein dalam urine. Eklampsia adalah preeklampsia yang disertai dengan kejang atau koma.⁽⁵⁾ Berdasarkan beberapa penelitian, preeklampsia menjadi penyebab terbesar nomor dua pada kasus keguguran atau kematian janin.⁽⁵⁾

Preeklampsia dan eklampsia diawali dengan hipertensi pada kehamilan. Kementerian Kesehatan menjelaskan hipertensi merupakan penyakit yang berbahaya terutama apabila terjadi pada wanita yang sedang hamil.⁽⁶⁾ Hal ini dapat menyebabkan kematian bagi ibu dan bayi yang akan dilahirkan karena tidak ada gejala atau tanda khas sebagai peringatan dini. Kemenkes tahun 2015 menyatakan bahwa hipertensi meningkatkan angka kematian dan kesakitan pada ibu hamil.⁽⁶⁾ Selain itu, hipertensi dalam kehamilan adalah salah satu dari tiga penyebab utama kematian ibu di samping perdarahan dan infeksi.

Pada tahun 2007 prevalensi hipertensi dalam kehamilan di Indonesia adalah sebesar 12,7%.⁽⁷⁾ Hipertensi dalam kehamilan di Indonesia meningkat pada tahun 2013 menjadi sebesar 16,3%.⁽⁸⁾ Kasus hipertensi dalam kehamilan pada tahun 2015 ada 839 juta kasus. Kasus ini diperkirakan akan semakin tinggi pada tahun 2025 dengan jumlah 1,15 milyar kasus atau sekitar 29% dari total penduduk dunia.⁽⁹⁾

Hipertensi dalam kehamilan juga berkontribusi terhadap kematian ibu di Sumatera Barat, meskipun menurut jumlah kasus terjadi penurunan kasus kematian

ibu di Provinsi Sumatera Barat. Jumlah kematian ibu di Sumatera Barat pada tahun 2010 terdapat 86 kasus, meningkat menjadi 129 kasus pada tahun 2011. Pada tahun 2012 kematian ibu terjadi sebanyak 104 kasus. Tahun 2013 sampai bulan September 2013 tercatat ada 63 kasus.⁽¹⁰⁾ Dari laporan Dinkes Provinsi Sumatera Barat tahun 2012 diketahui bahwa hipertensi dalam kehamilan berkontribusi sebesar 15% dari kematian ibu, disusul eklampsia 23%.⁽¹¹⁾ Pada tahun 2013 hipertensi dalam kehamilan meningkat menjadi 26,2%.⁽¹⁰⁾

Kematian ibu di Kota Padang pada tahun 2013 berjumlah 15 kasus, turun jika dibanding tahun 2012, yaitu sebanyak 16 orang. Adapun rincian kematian ibu ini terdiri dari kematian ibu hamil 4 orang, kematian ibu bersalin 5 orang dan kematian ibu nifas 6 orang. Sementara jika dilihat berdasarkan umur, kurang dari 20 tahun tidak ada, 20 s/d 34 tahun sebanyak 11 orang dan diatas 34 tahun 4 orang.⁽¹⁰⁾

Kota Padang memiliki 22 unit Puskesmas dan diantara ke-22 Puskesmas tersebut, Puskesmas Lubuk Begalung menghadapi masalah tingginya angka hipertensi dalam kehamilan.⁽¹²⁾ Hal ini tampak dari data buku kunjungan ibu hamil di program KIA Puskesmas Lubuk Begalung tercatat sebanyak 140 (33,2%) jumlah ibu hamil yang menderita hipertensi dari 422 jumlah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung.

Hipertensi dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan ibu yang perlu di kaji faktor penyebabnya di masyarakat. Hasil penelitian Langelo, dkk (2012) menjelaskan bahwa umur dan sikap kesadaran diri ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan awal kehamilan, sangat berpengaruh terhadap kejadian hipertensi dalam kehamilan. Hal ini disebabkan karena pemeriksaan secara rutin pada awal

usia kehamilan hingga usia akhir kehamilan, maka dapat dilakukan deteksi dini tanda-tanda dan gejala hipertensi pada ibu hamil.⁽¹³⁾

Faktor lain yang berkontribusi pada hipertensi dalam kehamilan adalah umur. Umur mempengaruhi daya tangkap seseorang. Semakin bertambah umurnya semakin berkembang pula daya tangkapnya. Sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin baik. Hal tersebut dapat membentuk perilaku seseorang menjadi semakin baik pula.⁽¹⁵⁾ Menurut penelitian yang dilakukan Diana Ratih Puspitasari (2015) menjelaskan bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan (OR=2,774; p = 0,004).⁽¹⁶⁾

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati Indah Wijaya (2014) ditemukan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan *p-value* 0,022 ($\leq 0,05$).⁽¹⁷⁾ Sikap ibu hamil yang buruk memiliki risiko 5 kali lipat untuk menderita hipertensi saat hamil dan pada ibu hamil yang memiliki sikap baik maka 5 kali lipat tidak memiliki risiko untuk menderita hipertensi saat hamil.⁽¹⁷⁾

Pola makan juga dapat berpengaruh terhadap hipertensi dalam kehamilan. Hasil penelitian Risky Wulan (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi grade 1 dan 2 pada ibu hamil dengan *p-value* 0,012 ($< 0,05$).⁽¹⁸⁾ Menurut penelitian Zakiah (2012) bahwa terdapat pengaruh antara nutrisi dengan terjadinya hipertensi pada ibu hamil, karena asupan nutrisi ibu hamil yang tidak seimbang sehingga dapat menyebabkan sumber energy yang berlebihan.⁽¹⁹⁾ Penelitian Pesta Corry Sihotang (2016) menyatakan adanya hubungan pola makan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan nilai *p-value* 0,000.⁽²⁰⁾

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi dalam kehamilan di wilayah kerja puskesmas lubuk begalung kota padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi dalam kehamilan di wilayah kerja puskesmas lubuk begalung kota padang tahun 2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi hipertensi dalam kehamilan, pengetahuan, sikap, pola makan, aktivitas fisik, dan tingkat pendidikan terhadap hipertensi dalam kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2017.
2. Mengetahui hubungan pendidikan dengan hipertensi dalam kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2017.
3. Mengetahui hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan hipertensi dalam kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2017.
4. Mengetahui hubungan sikap tentang hipertensi dengan hipertensi dalam kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2017.
5. Mengetahui hubungan pola makan tentang hipertensi dengan hipertensi dalam kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2017.
6. Mengetahui hubungan aktivitas fisik tentang hipertensi dengan hipertensi dalam kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2017.

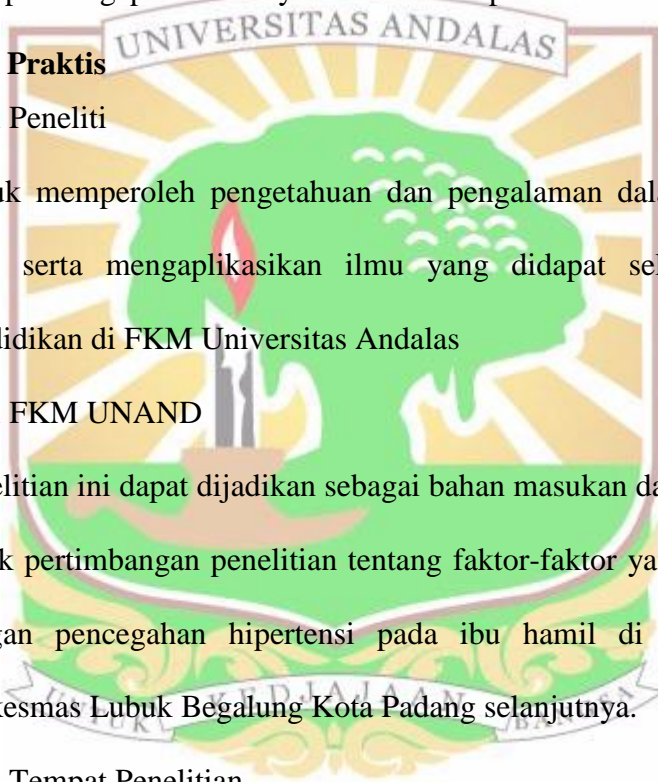
1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi dan sebagai referensi untuk meningkatkan pendidikan kesehatan tentang hipertensi pada ibu hamil.
- b. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan sekaligus menambah wawasan mengenai hipertensi pada ibu hamil agar mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori serta mengaplikasikan ilmu yang didapat selama menjalani pendidikan di FKM Universitas Andalas
- b. Bagi FKM UNAND
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk pertimbangan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan hipertensi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang selanjutnya.
- c. Bagi Tempat Penelitian
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau informasi bagi Pemerintah setempat dalam melaksanakan program pelayanan kesehatan terkait.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang.

Penelitian dilakukan dengan desain *cross sectional study*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian hipertensi pada ibu hamil. Variabel independennya adalah pengetahuan, sikap, pola makan, aktifitas fisik dan tingkat pendidikan.

